

# **BAB I**

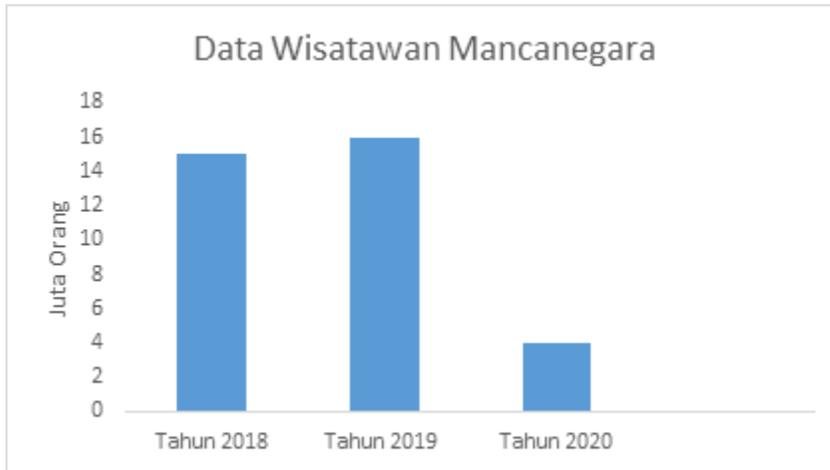
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Covid-19 adalah pandemi yang terjadi pada seluruh belahan bumi tanpa terkecuali. Berdasarkan data worldometers, 21 Januari 2021, virus corona Covid-19 sudah menjangkit 97.233.164 orang dan 69.783.307 orang sudah dinyatakan sembuh. Pandemi Covid-19 menyebabkan sebanyak 2.080.402 orang di seluruh dunia tewas, di Indonesia pandemi Covid – 19 ada sejak Bulan April 2020. Kemunculan Covid-19 di Indonesia ditandai dengan terjangkitnya dua warga Depok Jawa barat yang usai melakukan kontak dengan warga negara asing yang positif Covid – 19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak dan pukulan yang luar biasa di semua sektor kehidupan manusia, baik dari sektor sosial, ekonomi, budaya, politik dan tidak terkecuali pada dunia pariwisata. Pada sektor pariwisata, pandemi Covid-19 berdampak terhadap penutupan obyek-obyek wisata sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Pada awal pandemi Covid-19 hampir semua pengelola wisata menutup obyek wisatanya dengan dalih mengikuti anjuran dan peraturan pemerintah yang berupa pembatasan sosial untuk memutus mata rantai persebaran Covid-19. Dampak dari penutupan obyek wisata mengakibatkan jumlah wisatawan mengalami penurunan yang signifikan, sehingga berdampak pula secara ekonomi terhadap kehidupan masyarakat.

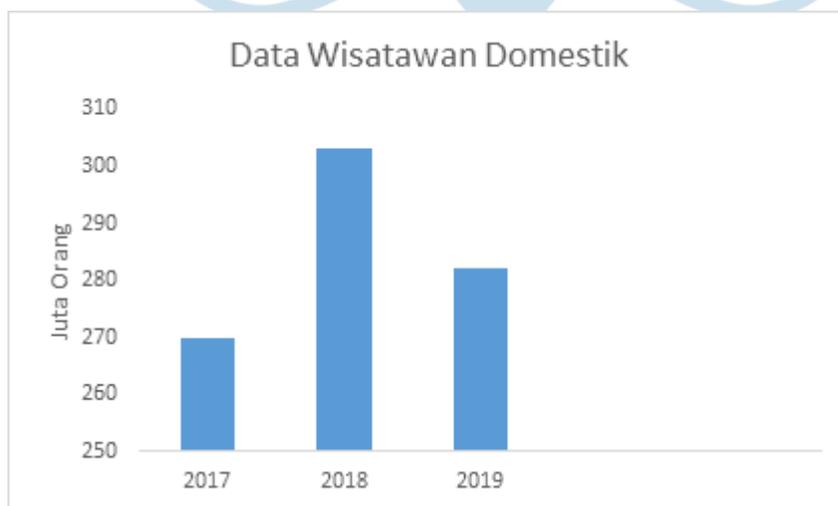
**Grafik 1.1 Data Wisatawan Mancanegara di Indonesia**



**Sumber :Badan Pusat Statistik 2018 -2019 & Badan Pusat Statistik 2020**

Berdasarkan grafik tersebut jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang melakukan aktifitas wisata di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan karena adanya pandemi Covid -19. Berdasarkan data yang dihimpun Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, jumlah wisatawan yang berasal dari mancanegara sebanyak 4,02 juta atau mengalami penurunan sebesar 75,03 persen dari tahun sebelumnya.

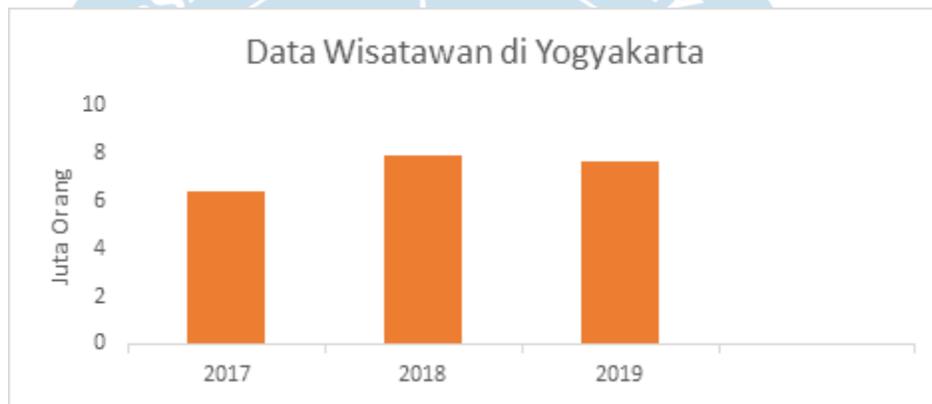
**Grafik 1.2 Data Wisatawan Domestik di Indonesia**



**Sumber : Badan Pusat Statistik 2017-2019**

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Indonesia perjalanan wisatawan nusantara pada 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 12,37% atau mengalami kenaikan menjadi 303,4 juta pengunjung pada tahun sebelumnya, selama lima tahun belakangan ini (2013-2018) perjalanan wisatawan nusantara telah meningkat lebih dari 21%. Namun pada tahun 2019 jumlah wisatawan domestik mengalami penurunan. Penurunan ini merupakan salah satu dampak dari adanya Pandemi Covid-19 yang mulai masuk Indonesia pada akhir tahun 2019.

**Grafik 1.3 Data Wisatawan di Yogyakarta**



**Sumber: Badan Pusat Statistik 2017-2019**

Menurut data yang dihimpun Badan Pusat Statistik wisatawan yang berkunjung ke kota Yogyakarta pada tahun 2017 tercatat mencapai 6,4 juta pengunjung. Pada tahun 2018 tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,2 persen menjadi 7,8 juta kunjungan ke Yogyakarta. Sedangkan, pada tahun 2019 mengalami penurunan pengunjung menjadi 7,7 juta kunjungan.

Penurunan ini merupakan titik awal akibat adanya pandemi Covid-19 yang mulai menyebar pada tahun 2019. Penurunan jumlah kunjungan wisata terjadi akibat gencarnya pemberitaan di media mengenai wabah virus corona yang melanda Wuhan China. Selain merebaknya pemberitaan mengenai virus corona penurunan jumlah

wisata terjadi akibat adanya kebijakan penutupan beberapa negara yang memiliki jumlah terinfeksi Covid-19 yang tinggi sehingga mengakibatkan kunjungan wisatawan asing yang semakin menurun sejak periode Juni 2019.

Dengan melihat perkembangan tren pariwisata di Indonesia pada saat pandemi Covid-19 memberikan pukulan bagi sektor pariwisata warisan budaya seperti museum. Banyak Museum yang mengalami penurunan jumlah pengunjung akibat adanya pandemi Covid-19, tak terkecuali pada Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta .

**Tabel 1.1 Pengunjung Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta 2016 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung ( Orang )</b>
2016	448.548
2017	455.329
2018	447.931
2019	471.638
2020	99.800

**Sumber : Dokumen yang diperoleh peneliti**

Berdasarkan data tabel diatas jumlah pengunjung museum yang meliputi wisatawan domestik dan mancanegara dalam kurun waktu 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 pengunjung museum domestik maupun mancanegara 448.545 ribu pengunjung. Kemudian pada tahun 2017 pengunjung Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta mengalami peningkatan menjadi 445.329 ribu orang, Tahun 2018 tercatat 447.931 ribu orang, tahun 2019 tercatat 472.638 , Namun pada tahun 2020 pengunjung Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta mengalami penurunan menjadi 99.800 pengunjung. Penurunan Pengunjung diakibatkan dari adanya pandemi Covid – 19 yang mengakibatkan pembatasan sosial berskala besar, Sehingga meminimalisir pengunjung untuk melakukan mobilitas terutama untuk berkunjung ke destinasi wisata

Berdasarkan Surat Edaran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: I/SE/III/2020 tentang Pelaksanaan Status Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Diase (2019) Covid 19 Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan surat edaran tersebut secara garis besar memperbolehkan para pengelola pariwisata untuk membuka tempat pariwisatanya meskipun harus selalu menaati protokol Covid – 19 di tengah era kebiasaan baru *new normal* .Pemerintah menganjurkan masyarakat agar bisa hidup “berdampingan” dengan virus Covid-19, dengan mengedepankan protokol kesehatan yang ketat, seperti selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Kebijakan tersebut tentu memberikan angin segar bagi pelaku industri pariwisata, sebab sektor pariwisata bisa membuka usahanya, sehingga diharapkan dapat menjalankan roda perekonomian. Upaya ini tentu harus didukung oleh para pengelola wisata dengan melakukan pemantau yang sangat ketat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novianti Jamilatul Alawiah dkk(2020) “Stretegi Adaptasi Taman Pintar Yogyakarta Menghadapi Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut menjelaskan upaya pengelola Wisata Museum Taman Pintar menghadapi pandemi Covid-19, Sehingga Pengelola dapat menanggulangi dampak Pandemi Covid-19 yang cukup melumpuhkan aktivitas operasionalnya dan strategi penyesuaian agar operasional Taman Pintar Yogyakarta kembali bisa berjalan dan dinamis di era kenormalan baru. Menurut penelitian Aldian Anggi Saputra (2020) “Analisis Strategi Dinsas Pariwisata Provinsi Riau dalma Pengelolaan Pariwisata di Provinsi Riau”. Penelitian tersebut menjelaskan upaya pemerintah melakukan pengelolaan pariwisata terhadap destinasi wisata yang ada di Provinsi Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melihat pengelolaan pariwisata ditengah pandemi Covid-19 sangatlah penting untuk diapahami. Penelitian termasuk dalam penelitian yang baru namun beberapa peneliti sudah mencoba untuk mencoba melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang sudah ada adalah peneliti mencoba melihat pengelolaan pariwisata disaat pendemi dari segi pilihan atraksi wisata yang ditawarkan dan publikasi yang dilakukan penegeloa pada saat adanya pendemi Covid–19. Berdasarkan

penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengelolaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Di Tengah Pandemi Covid-19**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang pada bagian sebelumnya skripsi ini memiliki rumusan masalah yang berupa:

Bagaimana pengelolaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19?

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah sekumpulan pustaka yang dapat dijadikan pedoman bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi. Tinjauan pustaka sangat diperlukan sebagai petunjuk, perbandingan, data sekunder serta dapat memberikan jembatan konseptual dalam penggunaan konsep pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pelacakan, penulis menemukan beberapa *literature* terkait pengelolaan pariwisata dalam prespektif sosiologi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian pertama dilakukan Rifani Rahayu (2020). Penelitian tersebut berjudul *Analisis Pengelolaan Museum Sang Nila Utama di Kota Pekanbaru Baru*. Penelitian tersebut berangkat dari permasalahan mengenai adanya hambatan bagi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam pengelolaan Museum Sang Nila Utama. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Analisis pengelolaan yang meliputi Pengeolaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pendanaan dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari Penelitian tersebut adalah Pengelolaan Museum Sang Nila Utama di Kota Pekanbaru baru belum optimal sepenuhnya. Hal ini dikarenakan adanya hambatan-habatan yang dihadapi Dinas itu sendiri dan juga masyarakat yang kurang memanfaatkan Museum Sang Nila Utama dengan baik. **Persamaan** penelitian ini adalah sama membahas mengenai pengelolaan pariwisata museum. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah tidak membahas pengelolaan museum saat pandemi

Penelitian kedua dilakukan oleh Aldian Anggi Saputra (2020). Penelitian tersebut memiliki judul *Analisis Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam Pengelolaan Pariwisata di Provinsi Riau*. Penelitian tersebut berangkat dari akar permasalahan mengenai banyaknya potensi pariwisata alam di Riau serta prioritas pembangunan pariwisata oleh pemerintah, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam menghadapi hal tersebut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan pengelolaan yang meliputi perencanaan, kelembagaan, dan pengaturan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam pengelolaan pariwisata di Provinsi Riau belum maksimal karena banyaknya program-program yang dibuat belum memenuhi kebutuhan aspek-aspek indikator dalam pengelolaan pariwisata. Kemudian dalam prakteknya masih terdapat kendala sehingga masih ada strategi yang tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal itu dikarenakan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah serta permasalahan SDM terhadap kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau. **Persamaan** dalam penelitian tersebut adalah sama menggunakan pendekatan Pengelolaan yang meliputi Perencanaan, Kelembagaan, dan pengawasan. **Perbedaan** dalam penelitian tersebut adalah obyek penelitian yang diteliti bukan museum melainkan obyek wisata secara umum.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Byungjin Choi (2021). Penelitian tersebut berjudul *Changes and Challenges in Museum Management after the Covid-19 Pandemic*. Penelitian tersebut berangkat dari permasalahan Ingin menyelidiki bagaimana perubahan yang dilakukan museum saat pandemi Covid-19 dan. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan *evolution digital* yang meliputi Pengalaman pengelola di era digital dan keterlibatan pengguna. Metode dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya perubahan digitalisasi membuat pengelola memiliki kekuatan dalam *platform online*, memotivasi masyarakat yang baru menggunakan media digital sehingga dapat meningkatkan daya saing. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah sama

membahas perubahan dalam pengelolaan museum. **Perbedaan** dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah digitalisasi.

Penelitian keempat dilakukan oleh Nurul Aldha Mauliddina Siregar dkk (2021). Penelitian tersebut Berjudul *Strategi Resiliensi Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Menghadapi Pandemi Covid-19*. Penelitian tersebut berangkat dari adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan situs cagar budaya seperti museum menutup akses fisiknya agar tidak dikunjungi. Dengan adanya fenomena tersebut maka Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) memberikan alternatif melalui pendekatan digital yang berupa *video reality* untuk memberikan peluang bagi pengunjung yang ingin mengunjungi Museum tersebut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Jurnalistik dan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kunjungan masyarakat dengan menggunakan metode VR lebih banyak. **Persamaan** persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama membahas bagaimana pengelola mengelola museum saat pandemi. **Perbedaan** dalam penelitian tersebut pendekatan yang digunakan adalah jurnalistik sehingga cenderung membahas secara teknis mengenai *video reality*

Penelitian kelima dilakukan oleh I Nyoman Muliadi dkk (2016) Penelitian tersebut berjudul *Pengelolaan Museum Arma Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Ubud*. Penelitian tersebut berangkat dari permasalahan minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan seni budaya Bali sehingga pengelola museum diharapkan dapat melestarikan seni budaya tersebut melalui pelatihan, pendidikan dan penyelenggaraan acara-acara yang berkaitan dengan seni budaya Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis pengelolaan yang meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kali ini adalah Museum Arma tidak hanya bertujuan untuk konservasi namun juga bertujuan untuk pengembangan seni budaya, maka dari itu dalam pengelolaannya Museum Arma mengedepankan program-program yang berhubungan dengan upaya-upaya pelestarian seni budaya khas Bali, antara lain seni lukis, seni musik, seni pahat serta seni tari. **Persamaan** penelitian ini adalah sama membahas

mengenai pengelolaan pariwisata museum. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah tidak membeahas pengelolaan museum saat pandemi

Penelitian Keenam dilakukan oleh Yulianti Fajar Wulandari dkk (2021) yang berjudul *Virtual Tour Sebagai Media Komunikasi Digital Dalam Pelayanan Museum Kehutanan Di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai Dampak pandemi terlihat dari menurunnya tingkat kunjungan, sehingga pelayanan publik tidak maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan pemanfaatan *virtual tour* sebagai media komunikasi digital dalam pelayanan Museum Kehutanan di masa pandemi. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan transformasi digital dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan pandemi membuat pengelola Museum Kehutanan melakukan transformasi digital dalam pelayanan publiknya. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah membahas bagaimana pengelola museum mengelola museum pada saat pandemi Covid-19. **Perbedaan** dalam penelitian ini cenderung lebih membahas virtual tourism dalam mengelola museum ditengah pandemi Covid-19

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Ming Ming Lukiarti dkk (2021). Penelitian tersebut berjudul *Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata oleh Yayasan Lasem Heritage Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian tersebut berangkat dari ingin mengetahui konsep strategi promosi wisata Lasem Kabupaten Rembang yang dijalankan oleh Yayasan Lasem *Heritage* supaya bisa diadopsi oleh pemerintah daerah, kelompok penggerak pariwisata dan masyarakat secara lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi promosi dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Yayasan Lasem *Heritage* menggunakan media *online* dan *offline* untuk iklan. Media *online* yang digunakan yaitu Facebook, Instagram, Whatsapp dan Website. Media *offline* melalui, koran, pamflet dan word of mouth. Yayasan Lasem *Heritage* juga memproduksi *merchandise* seperti kaos, pin, stiker sebagai promosi penjualan atau menarik minat konsumen berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan **Persamaan** dalam dalam penelitian ini adalah mengambil obyek museum strategi museum ditengah pandemi Covid-19.

**Perbedaan** dalam penelitian ini adalah cenderung fokus kepada strategi promosi museum ditengah pandemi Covid-19.

Penelitian Kedelapan dilakukan oleh Novianti Jamilatul Alawiah dkk (2021). Penelitian tersebut berjudul *Strategi Adaptasi Taman Pintar Yogyakarta Menghadapi Pandemi Covid-19*. Penelitian tersebut berangkat dari permasalahan mengenai Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada sektor pariwisata. Banyak industri pariwisata yang berusaha menyusun strategi agar tetap bertahan dalam situasi saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi adaptasi dan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Taman Pintar Yogyakarta menerapkan dua strategi yakni internal dan eksternal. Penguatan internal dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan penyuluhan, sedangkan untuk eksternal dilakukan dengan menjalin *engagement*<sup>1</sup> dengan masyarakat. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah membahas mengenai strategi yang dilakukan museum untuk menghadapi pandemi Covid-19. **Perbedaan** dalam penelitian ini cenderung membahas strategi adaptasi yang dilakukan pengelola taman pintar.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Ichsan Widi Utomo dkk (2021). Penelitian tersebut berjudul *Strategi Humas Museum Kehutanan Manggala Wanabakti Jakarta Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Museum*. Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai strategi humas museum kehutanan manggala wanabakti Jakarta dalam meningkatkan minat pengunjung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dengan menggunakan metode Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa sebuah organisasi bisa menganalisis dulu internal organisasi dan bisa menemukan peparan dari permasalahnya dalam meningkatkan minat pengunjung. **Persamaan** dalam penelitian ini sama membahas mengenai strategi yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan pengunjung. **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan tidak menggunakan situasi pandemic Covid-19.

---

<sup>1</sup> Melakukan komunikasi dua arah

Penelitian kesepuluh dilakukan Tettie Setiyarti dkk. Penelitian tersebut berjudul *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Museum Arma Sebagai Sebuah Living Museum*. Penelitian tersebut erangkat dari permasalahan mengenai museum yang tidak hanya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan museum namun, museum juga dapat berperan sebagai sebuah wahana yang memperkenalkan tumbuh kembang kehidupan sosiokultural . Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa di dalam pengelolaannya sebagai sebuah *living* Museum yang tidak hanya menampilkan keindahan seni serta budaya, berbagai program serta kegiatan yang diadakan oleh Museum Arma juga ditujukan sebagai wahana konservasi sekaligus pengembangan seni budaya budaya khas Bali, antara lain seni lukis, seni musik, seni pahat, serta seni tari. Diantara sepuluh penelitian terdahulu untuk memudahkan pembaca mengetahui sumber pustaka, penulis meringkasnya dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Tabel Penelitian terdahulu**

<b>Judul dan Penulis</b>	<b>Masalah penelitian</b>	<b>Teori</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Rifani Rahayu (2020). Penelitian tersebut berjudul Analisis pengelolaan museum sang nila utama di kota Pekanbaru</b>	permasalahan mengenai adanya hambatan bagi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam pengelolaan Museum Sang Nila Utama	Analisis Pengelolaan yang meliputi 1. Pengelolan Koleksi 2. Pengembangan 3. Pemanfaatan 4. Pendanaan	Kualitatif	Pengelolaan Museum Sang Nila Utama di Kota Pekanbaru belum optimal sepenuhnya
<b>Aldian Anggi Saputra (2020) Analisis Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam Pengelolaan</b>	Banyaknya potensi pariwisata alam di Riau serta prioritas pembangunan pariwisata oleh pemerintah.	Analisis pengelolaan yang meliputi 1. Perencanaan	Kualitatif	strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam pengelolaan pariwisata di Provinsi Riau belum maksimal karena banyaknya program-program yang dibuat belum memenuhi kebutuhan aspek-aspek

<b>Pariwisata di Provinsi Riau</b>	Sehingga penulis ingin mengetahui strategi pengelolaan	2.Kelembagaan 3.Pengaturan		indikator dalam pengelolaan pariwisata.
<b>Byungjin Choi dan Junic Kim(2021) Changes and Challenges in Museum Management after the Covid-19 Pandemic</b>	Ingin menyelidiki bagaimana perubahan yang dilakukan museum saat pandemi Covid-19 dan	Evolution digital yang meliputi 1.Pengalaman pengelola di era digital 2.Keterlibatan pengguna	Kualitas	Dengan adanya perubahan digitalisasi membuat pengelola memiliki kekuatan dalam platform online, memotivasi masyarakat yang baru menggunakan media digital sehingga dapat meningkatkan daya saing
<b>Nurul Aldha Mauliddina Siregar dkk (2021). Strategi Resiliensi Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Menghadapi Pandemi Covid-19.</b>	adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan situs cagar budaya seperti museum menutup akses fisiknya agar tidak dikunjungi.	Pendekatan digital Virtual Reality	Kualitas	adalah menunjukkan bahwa kunjungan masyarakat dengan menggunakan metode VR lebih banyak.
<b>I Nyoman Muliadi dkk (2016) Pengelolaan Museum Arma Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Ubud.</b>	minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan seni budaya Bali	analisis pengelolaan yang meliputi 1.Perencanaan, 2.pengorganisasian, 3.pelaksanaan 4.pengawasan	Kualitas	pengelolaannya Museum Arma mengedepankan program-program yang berhubungan dengan upaya-upaya pelestarian seni budaya khas Bali, antara lain seni lukis, seni musik, seni pahat serta seni tari
<b>Yulianti Fajar Wulandari dkk (2021) Virtual Tour Sebagai Media Komunikasi</b>	Dampak pandemi terlihat dari menurunnya tingkat kunjungan, sehingga pelayanan	Dampak pandemi terlihat dari menurunnya tingkat kunjungan,	Kualitas	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan pandemi membuat pengelola Museum Kehutanan melakukan transformasi digital dalam pelayanan publiknya

<b>Digital Dalam Pelayanan Museum Kehutanan Di Masa Pandemi Covid-19.</b>	publik tidak maksimal	sehingga pelayanan publik tidak maksimal		
<b>Ming Ming Lukiarti dkk( 2021). Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata oleh Yayasan Lasem Heritage Pada Masa Pandemi Covid-19.</b>	ingin mengetahui konsep strategi promosi wisata Lasem Kabupaten Rembang	Strategi Promosi	Kualitatif	Yayasan Lasem Heritage menggunakan media online dan offline untuk iklan
<b>Novianti Jamilatul Alawiah dkk ( 2021). Stretegi Adaptasi Taman Pintar Yogyakarta Menghadapi Pandemi Covid-19.</b>	Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada sektor pariwisata. Banyak industri pariwisata yang berusaha menyusun strategi agar tetap bertahan dalam situasi saat ini	Strategi Adaptasi 1.Persiapan 2. Simulasi dan Evaluasi 3.Ujicoba Operasional secara Terbatas	Kualitatif	Taman Pintar Yogyakarta menerapkan dua strategi yakni internal dan eksternal. Penguatan internal dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan penyuluhan, sedangkan untuk eksternal dilakukan dengan menjalin engagement dengan masyarakat.
<b>Widi Utomo dkk ( 2021). Strategi Humas Museum Kehutanan Manggala Wanabakti Jakarta Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Museum</b>	Strategi Humas Museum Kehutanan Manggala Wanabakti Jakarta Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung	Analisis SWOT	Kualitatif	ditemukan bahwa sebuah organisasi bisa menganalisis dulu internal organisasi dan bisa menemukan peparan dari permasalahannya dalam meningkatkan minat pengunjung.
<b>Tettie Setiyarti dkk. Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Museum Arma Sebagai Sebuah Living Museum</b>	permasalahan mengenai museum yang tidak hanya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan	Analisi SWOT	Kualitatif	ditemukan bahwa di dalam pengelolaannya sebagai sebuah Living Museum yang tidak hanya menampilkan keindahan seni serta budaya, berbagai program serta kegiatan yang

	museum namun, museum juga dapat berperan sebagai sebuah wahana yang memperkenalkan tumbuh kembang kehidupan sosiokultural			diadakan oleh Museum Arma juga ditujukan sebagai wahana konservasi sekaligus pengembangan seni budaya budaya khas Bali, antara lain seni lukis, seni musik, seni pahat, serta seni tari.
--	---	--	--	--

**Sumber : Diolah oleh peneliti**

Diantara ke sepuluh penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada perubahan dalam pengelolaan pariwisata. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang besar terhadap pengelolaan pariwisata di era kebiasaan baru. Penulis ingin melihat bagaimana Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta sebagai destinasi wisata pada saat pandemi Covid-19 dari prespektif strategi pengelolaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola objek wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta maupun pengelola objek wisata lainnya untuk mengelola pariwisata pada masa pandemi Covid-19

**1.4 Kerangka Konsep**

Kerangka teori adalah landasan berfikir untuk melakukan sebuah penelitian. Tujuan penggunaan teori yang relevan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun akademis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

**1.4.1 Pengelolaan Pariwisata**

Pengelolaan merupakan proses yang menitik beratkan pada pengawasan semua hal yang melibatkan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara harafiah pengelolaan merupakan kegiatan yang merubah sesuatu hingga menjadi baik dari pada sebelumnya. Pengelolaan dapat diartikan sebagai sebuah penyesuaian terhadap kondisi sekitar agar lebih sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Sedangkan menurut (Nugroho,2003,p.73) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari

kata kelola *to manage* dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Syamsu,2021,p.29) dalam Sosiologi Ekonomi Suatu Pengantar Manajemen Bisnis pengelolaan memusatkan pada fungsi dari pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan.

Menurut (Terry,2021,p.29) pengelolaan memiliki kesamaan dengan manajemen sehingga pengelolaan dapat diasumsikan sebagai sebuah proses memilih, menimbang, serta membedakan atas perencanaan yang sudah ditentukan sejak awal, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan baik dengan memanfaatkan ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Pengelolaan sering dikaitkan dengan beberapa aktifitas yang dilakukan dalam organisasi maupun instansi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengawasan. Pengelolaan dapat disimpulkan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan meliputi fungsi fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien tak terkecuali pada sektor pariwisata.

Pengelola wisata wajib menjalankan pengelolaan yang baik dan benar agar dapat menjaga kelangsungan hidup pariwisata ditengah pandemi Covid-19. Pengelola pariwisata wajib memastikan bahwa pariwisata tersebut berjalan dengan baik dan memberikan hasil dan manfaat terutama pada saat pandemi Covid-19.

Menurut (Sammeng,2000,p.225) dalam Cakrawala Pariwisata ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan dan kelembagaan

### **1. Pengembangan**

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk memajukan terhadap suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah ada maupun menciptakan inovasi yang

baru. Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang harus diperhatikan adalah perencanaan

#### **a. Perencanaan**

Menurut (Ruray.2012.p.109) Pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas - fasilitas pariwisata. Salah satu untuk mewujudkan perkembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Menurut (Sammeng.2001.p27) Untuk mewujudkan rencana yang sudah dipersiapkan agar berjalan dengan lancar maka perlu adanya daya dukung. Konsep daya dukung dalam proses penyusunan rencana ada dua faktor yang mendapat perhatian yaitu citra (produk wisata) dan lingkungan khas (alam dan sosial budaya). Kedua faktor tersebut dapat lebih di perjelas dengan kriteria dari segi fisik, sosial budaya ekonomi dan prasarana Konsep daya dukung dalam proses penyusunan rencana ada dua factor yyang mendapat perhatian yaitu citra (produk wisata) dan lingkungan khas (alam dan sosial budaya). Kedua faktor tersebut dapat lebih di perjelas dengan kriteria dari segi fisik, sosial budaya ekonomi dan prasarana

Selain memperoleh daya dukung dalam mewujudkan rencana, perencanaan yang matang harus memperhatikan aspek jangka waktu yang ditentukan untuk menjalankan rencana tersebut. Secara umum jangka waktu terbagi menjadi tiga kategori yang meliputi jangka waktu pendek, jangka waktu menengah dan jangka waktu yang panjang.

#### **b. Pelaksanaan**

Menurut (Sammeng.2001.p,28) Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua *stakeholders* (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi: Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum dan pentahapan program

(pengembangan) terdiri dari fasilitas sarana- prasarana, koordinasi, dan kerjasama.

### **c. Pembiayaan**

Menurut (Semmeng.2001.p.250) Pembiayaan merupakan salah satu faktor penentu bagi pelaksanaan rencana pembangunan dan pengembangan pariwisata. Adapun beberapa faktor penting dalam pembangunan yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan pariwisata yang meliputi Biaya persiapan, biaya pembangunan prasarana, biaya pemantauan.

### **d. Pengendalian**

Menurut (Samemeng.2001.p.254) pengendalian didalamnya mencakup pengertian pemantauan dan pengawasan yang merupakan bagian integral dari rencana dan pelaksanaan pengembangan pelaksanaan pengembangan pariwisata. Pengendalian merupakan upaya pimpinan atau pihak yang berwenang dalam mengawasi dan meninjau kembali semua proses pengelolaan museum pada masa pandemi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## **2. Kelembagaan**

Merupakan aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi struktur, koordinasi, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan serta peraturan. Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastian hukum. Dengan adanya kepastian hukum suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaan nyaman dan tenang. Adapun koordinasi menurut (Djamin,2011,p.86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Lembaga (organisasi) pariwisata pemerintah bervariasi antara satu negara dengan negara lainnya dengan spektrum yang cukup luas, mulai dari yang paling sentralistik sampai dengan yang paling desentralistik. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di

atas, timbul berbagai pendapat mengenai pembagian tugas antara lembaga/organisasi pariwisata pemerintah dan pihak swasta.

### **3. Pengaturan**

Pengaturan adalah suatu kebijakan yang ditetapkan oleh suatu badan lembaga yang bertujuan untuk dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh anggota yang terlibat dalam organisasi ataupun lembaga.. Menurut (Ruray,2012,p.104) pengaturan dapat dikaitkan dengan pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administrasi.Pendekatan hukum lingkungan administratif ini meliputi dua instrument yaitu instrument perizinan untuk melindungi objek yang terdapat dalam lingkungan tersebut dan instrument ekonomi, berupa pembayaran, permodalan, anggaran dan sanksi.

Konsep pengelolaan sangatlah penting untuk diterapkan dalam situasi pandemi seperti ini, karena dalam kegiatan pariwisata terdapat berbagai aktor yang saling berintraksi antara satu dengan yang lain untuk menjalankan kegiatan pariwisata, baik pengelola pariwisata maupun pengunjung pariwisata. Adanya pandemi Covid – 19 ini menyebabkan beberapa perubahan interaksi didalam kegiatan pariwisata dilakukan oleh *actor* dalam aktivitas pariwisata. Kebijakan pembatasan sosial bersekala besar membuat pengelola pariwisata dituntut untuk mengelola pariwisata yang sesuai terhadap kondisi lingkungan saat ini. Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengelolaan pariwisata yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penulis memutuskan menggunakan konsep pengelolaan pariwisata Menurut (Sammeng .2000.p,225) dalam Cakrawala Pariwisata yang meliputi pengembangan, kelembagaan dan Pengaturan. Alasan peneliti menggunakan konsep tersebut karena peneliti menganggap konsep tersebut memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang berjalan pada saat ini.

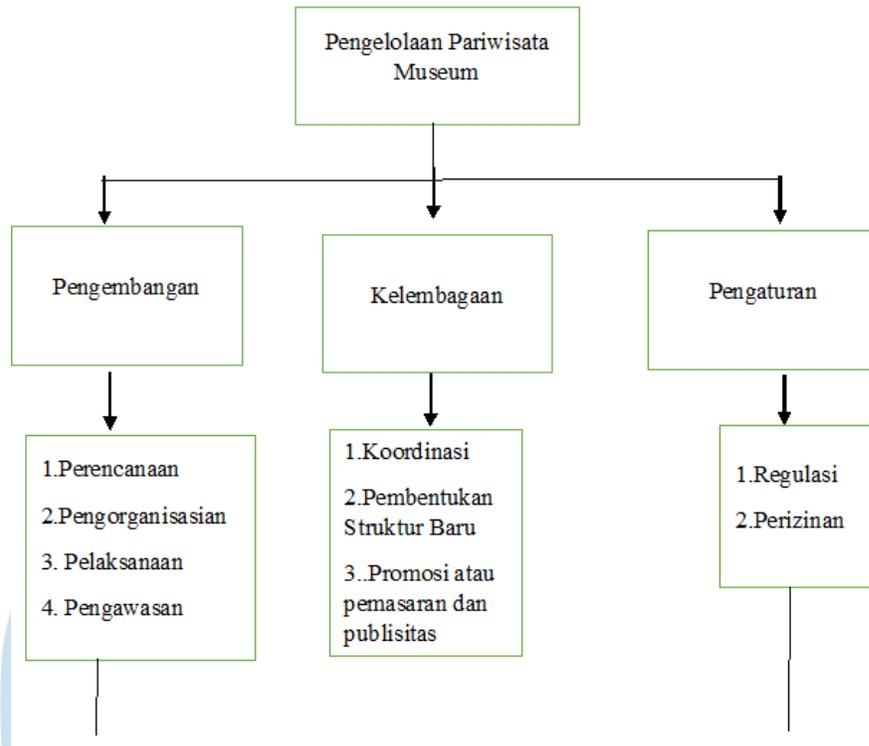
#### **1.4.2. Pariwisata Museum**

Museum adalah sebuah bangunan yang berbentuk gedung yang dapat digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, budaya, ilmu pengetahuan, dan tempat menyimpan benda kuno. Museum dapat diartikan sebagai penjaga warisan budaya, ini memiliki makna bahwa warisan budaya dapat dipamerkan kepada masyarakat dan khalayak umum.

Menurut *Internasional Council Of Museum* (ICOM,1992) dalam *schouten* museum adalah sebuah lembaga yang memiliki kedudukan tetap, tidak berorientasi terhadap laba, melayani masyarakat dan perkembangannya dapat diakses untuk umum memperoleh, merawat, menghubungkan dan memerkan benda-benda bersejarah untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi.

Dari beberapa penjelasan yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan pariwisata museum adalah sebuah pariwisata yang menawarkan bangunan yang memiliki nilai historis yang tinggi, menyimpan berbagai benda bersejarah, bersifat edukasi dan *entertainment* . Berdasarkan beberapa penjelasan pada bagian sebelumnya maka pengelolaan pariwisata pada masa pandemi Covid – 19 dapat di gambarkan seperti pada bagian kerangka konsep seperti pada gambar dibawah ini

### Kerangka Berfikir



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya skripsi ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan Museum Benteng Vedeburg Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19

### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang dibahas yaitu Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan. Bab II Metodologi dan Deskripsi Subjek Penelitian, meliputi jenis penelitian, informan, operasionalisasi konsep, metode pengumpulan data, jenis data, cara analisis data, dan deskripsi obyek atau subjek penelitian. Bab III Temuan dan Pembahasan, meliputi uraian hasil temuan dan pembahasan hasil dari proses pengolahan data penelitian. Bab IV Kesimpulan, meliputi jawaban atas pertanyaan penelitian dan ringkasan temuan penelitian.